



EDUKASI PEMAHAMAN THAHARAH DALAM MEMBENTUK KESADARAN BERIBADAH ANAK USIA 5-12 TAHUN DI DESA KEDUNGREJO, WARU, SIDOARJO

Tyas Arjanti Salsabilla¹⁾

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia
Email: tyasarjanti23@gmail.com

Abstract

Thaharah is a crucial requirement for the validity of worship that should be introduced at an early age; however, in reality, many children aged 5–12 in Kedungrejo Village still do not understand the proper practice of ritual purification. This study aims to provide education on the importance of thaharah as preparation for worship and to foster awareness of maintaining personal cleanliness and purity among children. The method used is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which includes stages of observation, coordination, and the implementation of interactive education through the delivery of materials and hands-on practice of the procedures for wudu and tayamum. The results of the activity showed an increase in children's understanding of the concept of thaharah and their ability to practice purification procedures correctly in daily life. This education proved effective in fostering a disciplined character and instilling Islamic values and awareness of worship from an early age within the community.

Keywords: Purity, Education, Awareness of Worship, Children Aged 5–12, Asset Based Community Development (ABCD).

Abstrak

Thaharah merupakan syarat sah ibadah yang sangat penting dikenalkan sejak dini, namun pada kenyataannya masih banyak anak usia 5-12 tahun di Desa Kedungrejo yang belum memahami praktik bersuci secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya thaharah sebagai persiapan ibadah serta menumbuhkan kesadaran menjaga kebersihan dan kesucian diri pada anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mencakup tahapan observasi, koordinasi, hingga pelaksanaan edukasi interaktif melalui penyampaian materi dan praktik langsung tata cara wudu serta tayamum. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak-anak mengenai konsep thaharah dan kemampuan mempraktikkan tata cara bersuci dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin serta menanamkan nilai-nilai keislaman dan kesadaran beribadah sejak dini di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Thaharah, Edukasi, Kesadaran Beribadah, Anak Usia 5-12 Tahun, *Asset Based Community Development* (ABCD).



PENDAHULUAN

Thaharah merupakan salah satu konsep terpenting dalam pendidikan Islam yang berkaitan dengan kebersihan dan kesucian sebagai syarat sah dalam melaksanakan ibadah, terutama salat. Pemahaman mengenai thaharah perlu dikenalkan sejak usia dini agar anak terbiasa menjaga kebersihan diri sekaligus memahami tata cara bersuci yang benar sesuai dengan syariat Islam. Namun, pada kenyataannya masih banyak anak usia 5-12 tahun yang belum memahami secara tepat praktik thaharah dalam kehidupan sehari-hari (Siregar *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan adanya edukasi yang tepat dan berkelanjutan agar anak-anak dapat memiliki pemahaman yang baik tentang thaharah serta menumbuhkan kesadaran beribadah sejak dini.

Desa Kedungrejo yang terletak di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah yang memiliki kehidupan masyarakat religius dengan berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan anak-anak. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa anak yang belum sepenuhnya memahami tata cara thaharah atau bersuci dengan benar sesuai dengan ajaran Islam. Padahal, thaharah merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan ibadah, khususnya shalat. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemahaman thaharah sejak usia dini menjadi hal yang penting untuk diberikan agar anak-anak dapat memahami konsep kebersihan dalam Islam sekaligus menumbuhkan kesadaran dalam menjalankan ibadah secara benar (Sahara *et al.*, 2025). Jadi, diperlukan upaya edukasi yang tepat agar anak-anak di Desa Kedungrejo dapat memahami dan mempraktikkan thaharah dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam ajaran Islam, thaharah, yang juga dikenal sebagai bersuci, merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dipahami oleh seorang Muslim karena hal itu merupakan syarat sah dalam melaksanakan ibadah, terutama salat. Thaharah mencakup berbagai bentuk penyucian diri dari hadas maupun najis dengan cara-cara yang telah ditentukan dalam syariat Islam, seperti wudu, mandi wajib, dan tayamum. Pemahaman tentang thaharah perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak terbiasa menjaga kebersihan serta memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah dengan benar. Pada anak usia tersebut merupakan masa yang tepat untuk memberikan edukasi dasar mengenai praktik bersuci, karena pada tahap perkembangan ini, anak mulai mampu memahami nilai-nilai agama dan membentuk kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa (Lubis *et al.*, 2024). Oleh karena itu, edukasi pemahaman thaharah menjadi langkah penting dalam membentuk kesadaran beribadah pada anak di lingkungan masyarakat.

Kegiatan edukasi pemahaman thaharah menjadi salah satu upaya penting dalam menanamkan kesadaran beribadah pada anak sejak usia dini. Thaharah sebagai bentuk penyucian diri dalam ajaran Islam merupakan syarat utama dalam pelaksanaan ibadah, khususnya salat (Irfan, 2026). Oleh karena itu, pemahaman mengenai tata cara bersuci yang benar perlu dikenalkan kepada anak-anak agar mereka terbiasa menjaga kebersihan diri sekaligus

memahami pentingnya kesiapan sebelum melaksanakan ibadah. Melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai praktik thaharah, sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan ibadah dengan benar sejak usia dini.

Penguatan nilai-nilai keislaman pada anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan edukatif yang bersifat formal maupun nonformal di lingkungan masyarakat. Salah satu praktik tersebut adalah mengedukasi masyarakat mengenai konsep thaharah, atau penyucian diri, yang merupakan komponen penting dalam menjalankan ibadah dalam Islam. Edukasi ini menjadi penting terutama bagi anak usia 5-12 tahun karena pada usia tersebut anak mulai belajar memahami dasar-dasar praktik ibadah secara lebih sadar (Hasanah *et al.*, 2024). Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat memahami tata cara bersuci dengan benar serta menumbuhkan kesadaran bahwa kebersihan dan kesucian merupakan syarat penting dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Selain sebagai bentuk kegiatan pembelajaran keagamaan, edukasi mengenai thaharah juga memiliki peran penting dalam memberikan kesadaran beribadah sejak dini. Pemahaman yang baik tentang tata cara bersuci dapat membantu anak-anak memahami bahwa kebersihan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan ibadah dalam Islam. Melalui kegiatan edukasi yang disampaikan secara sederhana dan sesuai dengan usia anak, diharapkan mereka mampu mempraktikkan thaharah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari (Rustina & Rahman, 2024). Dengan demikian, pembiasaan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggungjawab, serta kesadaran untuk melaksanakan ibadah dengan baik sejak usia dini.

Edukasi tentang pemahaman thaharah menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk kesadaran beribadah sejak usia dini. Thaharah tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan bersuci secara fisik, tetapi juga menjadi awal dalam pelaksanaan ibadah seperti shalat. Pengenalan konsep thaharah kepada anak usia 5-12 tahun perlu dilakukan secara bertahap melalui pendekatan yang mudah dipahami dan sesuai dengan perkembangan usia mereka. Melalui kegiatan edukasi yang interaktif dan aplikatif, anak-anak diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian diri sebagai bagian dari ajaran Islam (Habibah *et al.*, 2026). Kesimpulannya, kegiatan edukasi thaharah diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan bersuci yang benar serta meningkatkan kesadaran anak-anak dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada anak usia 5-12 tahun mengenai pentingnya thaharah sebagai bagian dari persiapan dalam melaksanakan ibadah. Melalui kegiatan edukatif yang dilakukan di Desa Kedungrejo, diharapkan anak-anak dapat memahami tata cara bersuci dengan benar sesuai ajaran Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Islam, 2026). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan



kesadaran sejak dini tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian diri sebagai syarat sah dalam menjalankan ibadah, sehingga dapat membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan kualitas ibadah anak-anak di lingkungan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Thaharah merupakan salah satu konsep penting dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan kebersihan dan kesucian diri sebelum melaksanakan ibadah. Pemahaman tentang thaharah perlu dikenalkan sejak dini kepada anak, terutama pada usia 5-12 tahun yang merupakan masa pembentukan karakter dan kebiasaan dalam beribadah. Melalui edukasi yang tepat, anak dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan diri serta menerapkan tata cara bersuci yang benar sesuai dengan ajaran Islam (Kartini *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kegiatan edukasi mengenai pemahaman thaharah menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan kesadaran beribadah pada anak-anak di Desa Kedungrejo, sehingga mereka mampu membiasakan diri menjaga kesucian sebelum melaksanakan ibadah sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan potensi atau aset yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Pendekatan ini dipilih karena mampu melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam memberikan edukasi mengenai pemahaman thaharah kepada anak usia 5-12 tahun. Melalui pendekatan ini, peneliti bersama anak-anak mengidentifikasi berbagai aset yang ada di Desa Kedungrejo, seperti dukungan tokoh masyarakat, peran orang tua, serta lingkungan keagamaan yang dapat menunjang kegiatan edukasi (Febrilyantri *et al.*, 2025). Dengan memanfaatkan aset tersebut, diharapkan proses penyampaian materi tentang thaharah dapat berlangsung secara efektif sehingga mampu menumbuhkan kesadaran beribadah pada anak sejak usia dini.

Sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan persiapan. Tahap awal dimulai dengan melakukan observasi awal di Desa Kedungrejo, Waru, Sidoarjo untuk mengetahui kondisi dan tingkat pemahaman anak-anak usia 5-12 tahun terkait konsep thaharah. Selanjutnya, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala TPQ dan guru ngaji guna memperoleh izin sekaligus dukungan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu dilakukan penyusunan materi edukasi mengenai thaharah yang disesuaikan dengan karakteristik anak-anak, meliputi pengenalan pentingnya bersuci, tata cara wudhu, serta menjaga kebersihan diri sebelum beribadah. Selain itu, tim juga menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami agar proses penyampaian materi dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan bagi peserta. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan sebagai upaya memastikan bahwa kegiatan edukasi dapat terlaksana secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan (Sahara *et al.*, 2025). Oleh karena itu, perencanaan yang matang diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan mengenai konsep

thaharah berjalan lancar dan mendukung perkembangan rasa ketulusan anak-anak dalam beribadah.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2026 yang bertempat di Desa Kedungrejo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini melibatkan beberapa partisipan yang berperan dalam pelaksanaan program, di antaranya peneliti sebagai pelaksana kegiatan, guru ngaji, serta anak-anak usia 5-12 tahun sebagai peserta utama dalam kegiatan edukasi tersebut. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga turut berkontribusi dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, sehingga proses edukasi mengenai pemahaman thaharah dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan kesadaran beribadah pada anak-anak di lingkungan Desa Kedungrejo. (Sahara *et al.*, 2025). Dengan demikian, kegiatan edukasi ini bisa membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak dalam menjaga kebersihan serta melaksanakan ibadah dengan lebih baik.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan edukasi pemahaman thaharah dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan yang melibatkan anak-anak usia 5-12 tahun di Desa Kedungrejo. Kegiatan dimulai dengan pemberian materi dasar mengenai pengertian thaharah, pentingnya menjaga kebersihan dalam Islam, serta macam-macam bersuci seperti wudhu dan tayamum. Selanjutnya, anak-anak diberikan contoh praktik secara langsung mengenai tata cara berwudhu yang benar sesuai dengan tuntunan syariat. Agar lebih mudah dipahami, penyampaian materi dilakukan dengan metode yang interaktif seperti tanya jawab, serta praktik bersama (Fitriana *et al.*, 2025). Kesimpulannya, melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak tidak hanya memahami konsep thaharah secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menumbuhkan kesadaran beribadah sejak dini.

Pelaksanaan kegiatan edukasi pemahaman thaharah ini memiliki fungsi sebagai sarana pembelajaran dan pembiasaan bagi anak-anak usia 5-12 tahun di Desa Kedungrejo dalam memahami pentingnya bersuci sebelum melaksanakan ibadah. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai tata cara thaharah yang benar sesuai ajaran Islam, tetapi juga didorong untuk menumbuhkan kesadaran dalam menjaga kebersihan diri sebagai bagian dari ibadah. Selain itu, kegiatan ini berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini serta meningkatkan partisipasi anak-anak dalam praktik ibadah sehari-hari, sehingga diharapkan dapat membentuk kebiasaan yang baik dan berkelanjutan dalam kehidupan mereka (Ramadani & JF, 2026). Jadi, kegiatan edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya thaharah sebagai bagian dari persiapan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya bersuci sebelum melaksanakan ibadah. Kegiatan ini



melibatkan anak-anak usia 5-12 tahun sebagai peserta utama dengan tujuan menanamkan pengetahuan dasar tentang thaharah, seperti menjaga kebersihan diri, memahami pentingnya bersuci, serta mempraktikkan tata cara wudhu atau tayamum dengan benar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode edukasi yang interaktif dan menyenangkan agar materi dapat lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, kegiatan ini juga mendapat dukungan dari masyarakat setempat sehingga proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar (Fajrin *et al.*, 2024). Jadi, secara umum, kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk kesadaran beribadah sejak usia dini melalui pemahaman yang baik mengenai konsep thaharah.

Pada tahap analisis program, peneliti menggunakan analisis SWOT dalam kerangka metode ABCD untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang ada di masyarakat. Dari aspek kekuatan Desa Kedungrejo memiliki dukungan dari orang tua, tokoh masyarakat, serta lingkungan religius yang dapat mendukung kegiatan edukasi thaharah bagi anak-anak. Pada aspek kelemahan, masih terdapat anak-anak yang belum memahami secara menyeluruh pentingnya bersuci sebelum melaksanakan ibadah. Sementara itu, dari aspek peluang, adanya kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat serta fasilitas tempat ibadah dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran praktik thaharah. Adapun dari aspek ancaman, pengaruh lingkungan dan kurangnya pendampingan dalam praktik ibadah sehari-hari dapat menjadi kendala dalam menanamkan pemahaman tersebut (Wigati, 2021). Sebab itu, melalui pendekatan ABCD, potensi komunitas ini dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk mendukung keberhasilan inisiatif pendidikan yang mengajarkan anak-anak tentang thaharah.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya thaharah sebagai bagian dari syarat sah dalam melaksanakan ibadah. Melalui kegiatan edukasi ini diharapkan anak-anak dapat memahami konsep bersuci dengan benar, seperti tata cara wudhu dan menjaga kebersihan diri sebelum beribadah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran anak-anak sejak dini agar mereka terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan menjalankan kewajiban agama dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari (Zein & Harahap, 2025). Dengan demikian, pemahaman tentang thaharah tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat dipraktikkan secara langsung dalam aktivitas ibadah mereka.

Kegiatan edukasi pemahaman thaharah ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan di kalangan anak-anak. Edukasi mengenai pentingnya bersuci sebelum beribadah tidak hanya diberikan sekali, tetapi perlu dilakukan secara rutin agar anak-anak semakin memahami dan membiasakan diri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan orang tua, tokoh masyarakat, serta lembaga pendidikan di Desa Kedungrejo, Waru, Sidoarjo juga sangat diperlukan guna mendukung proses pembentukan kesadaran beribadah pada anak sejak usia dini (Dinda,

2024). Dengan adanya kerja sama yang baik antara berbagai pihak, diharapkan pemahaman mengenai thaharah dapat tertanam dengan baik pada anak-anak sehingga mereka mampu melaksanakan ibadah dengan lebih benar dan penuh kesadaran di masa yang akan datang.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya thaharah sebelum melaksanakan ibadah. Anak-anak mulai memahami dan mempraktikkan tata cara bersuci, seperti tayamum dengan benar serta menjaga kebersihan diri. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pembiasaan dan edukasi sejak usia dini dapat membentuk kesadaran beribadah pada anak. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh anak-anak, tetapi juga oleh guru ngaji dan orang tua yang semakin menyadari pentingnya penanaman nilai kebersihan dan kesucian dalam kehidupan sehari-hari (Maulana *et al.*, 2025). Dengan demikian, kegiatan edukasi thaharah ini dapat menjadi upaya efektif dalam menumbuhkan kesadaran beribadah sejak usia dini di lingkungan masyarakat.



Gambar 1. Pengenalan Pemateri Kepada Anak-anak

Kegiatan edukasi yang berlangsung pada tanggal 11 Maret 2026, di mana para pemateri berdiri di depan sambil memperkenalkan diri kepada anak-anak yang menjadi peserta kegiatan. Tiga pemateri terlihat berdiri di depan dengan sikap ramah dan penuh semangat, sementara anak-anak duduk di lantai dengan tertib sambil memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Suasana kegiatan tampak hangat dan interaktif, menunjukkan adanya proses awal perkenalan antara pemateri dan peserta sebelum memasuki materi pembelajaran. Menurut Ali *et al.* (2022), hasilnya adalah peneliti menjelaskan terlebih dahulu progres kegiatan yang akan dilaksanakan kepada anak-anak. Supaya mereka lebih paham tentang bagian-bagian dan urutan ketika mempraktikkannya langsung.



Gambar 2. Melaksanakan Penyampaian Materi Kepada Anak-anak

Pemateri yang sedang menyampaikan materi kepada anak-anak dalam kegiatan edukasi keagamaan di dalam ruangan masjid. Pemateri berdiri di depan sambil menjelaskan materi yang ditampilkan melalui layar proyektor, sementara anak-anak duduk dengan tertib di lantai dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Suasana pembelajaran terlihat interaktif dan kondusif, di mana anak-anak tampak fokus mengikuti penjelasan sebagai bagian dari proses pemahaman materi yang diberikan. Temuan Hasanah *et al.* (2024), tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu anak-anak memahami materi pelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Pemateri yang sedang melakukan sesi tanya jawab dengan anak-anak dalam kegiatan edukasi keagamaan. Anak-anak yang duduk di lantai terlihat antusias dengan mengangkat tangan dan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan. Suasana kegiatan tampak interaktif dan penuh semangat, menandakan adanya keterlibatan aktif anak-anak dalam proses pembelajaran. Syahrani *et al.* (2025) mengatakan bahwa dibutuhkan strategi penyampaian materi yang tidak hanya berpusat pada guru, melainkan juga mendorong keterlibatan aktif anak-anak yang mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif

dan diharapkan agar mereka menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Pembagian Hadiah Kepada Anak yang Aktif

Pembagian hadiah kepada anak-anak yang aktif bertanya. Anak-anak tersebut memegang hadiah sebagai bentuk apresiasi atas keaktifan mereka selama kegiatan berlangsung. Suasana terlihat hangat dan menyenangkan, yang mencerminkan upaya untuk memotivasi anak-anak agar lebih berani bertanya dan berpartisipasi dalam proses belajar. Kirana dan Am (2020), mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan santai ketika diberi apresiasi. Anak-anak akan tersenyum manis ketika menerima ucapan terima kasih atau pujian yang tulus.



Gambar 5. Kegiatan Foto Bersama

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak bersama beberapa pendamping berdiri dan duduk untuk melakukan sesi foto bersama. Mereka tampak memegang bingkisan hadiah dan terlihat ceria saat berpose di depan kamera, sementara para pendamping berdiri di belakang mereka. Foto menunjukkan kebersamaan, kegembiraan, serta momen penutup kegiatan yang penuh kehangatan antara anak-anak dan para pembimbing. Menurut Salsabila dan Sadiyah (2025), hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pemberian apresiasi dan reward kepada siswa mampu menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan partisipasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), edukasi pemahaman thaharah kepada anak usia 5-12 tahun di Desa Kedungrejo mampu



meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya bersuci sebelum melaksanakan ibadah. Melalui penyampaian materi dan praktik secara langsung, anak-anak dapat memahami serta mempraktikkan tata cara thaharah dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran beribadah sejak dini, sehingga disarankan agar program edukasi serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan orang tua, guru ngaji, dan masyarakat sekitar.

Melalui metode penyampaian materi yang interaktif seperti penjelasan, praktik wudhu atau tayaum, serta sesi tanya jawab, anak-anak tidak hanya memahami konsep thaharah secara teori tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga didukung oleh keterlibatan guru ngaji, orang tua, dan masyarakat setempat sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan demikian, edukasi thaharah dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam menanamkan nilai kebersihan, membentuk kebiasaan beribadah yang benar, serta menumbuhkan kesadaran beribadah sejak usia dini pada anak-anak di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. G. A. P., M. Huri., & Zuraidah. (2022). Efektifitas Metode Pembiasaan dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Shalat Dhuha Siswa SD Negeri 3 Gadungan Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. *Jurnal Pemantik*, 1(1), 58-68.
- Dinda, A. D. (2024). Upaya Guru Membiasakan Hidup Bersih melalui Materi Thaharah Peserta Didik MTS Al-Hikmah Purwodadi Belitang Mulya Oku Timur Sumatera Selatan. *Doctoral dissertation*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fajrin, M., N. M. Wahyuni., M. Miranti., M. Aulia., & M. Marwa. (2024). Meningkatkan Pemahaman Siswa-Siswi Tentang Shalat dan Mandi Wajib di SDN Pulias Abaling. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16-20.
- Febriyantri, C., A. N. Khasanah., D. T. Amanda., M. R. Asyrofi., & N. Sholehah. (2025). Penguatan Pemahaman Fikih Thaharah melalui Edukasi Praktis: Studi Pengabdian di Desa Nglayang Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, 4(2), 62-71.
- Habibah, C. B., T. D. Aditya., A. Azzahra., T. Srisantyorini., & A. L. Sekarputri. (2026). Thaharah dalam Perspektif Al-Quran: Fondasi Kebersihan Jasmani dan Rohani Muslim serta Membangun Budaya Bersih. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 23-37.
- Hasanah, F., S. Lathifah., A. Zahra., M. Alwi., R. Linur., M. Yanti., & N. Masiyah. (2024). Implementasi Edukasi Thaharah dalam Kehidupan Sehari-hari pada Peserta Didik di MDA Sadar Bakti Bulu Laga Ujung Gading. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 119-127.
- Irfan, M. (2026). Relevansi Fikih Thaharah dalam Pendidikan Kebersihan dan Kesehatan Anak Perspektif Islam. *As-Shiraj: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 24-37.
- Islam, A. U. (2026). Pembentukan Kesadaran Kebersihan Diri Melalui Konsep Thaharah dalam Buku Fikih MI Kelas I. *Al-Mujahidah*, 7(1), 66-79.
- Kartini, F., M. Hakimi., F. E. Cahyawati., I. Christiana., S. N. F. Sari., O. Z. S. Fatimah., & A. Rofika. (2025). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak TK ABA An-Nur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(1), 41-49.
- Kirana, Z. C., & A. N. A. B. Am. (2020). Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3), 174-193.
- Lubis, E. A., I. Damayanti., A. Atika., N. R. Sitompul., M. R. Azis., M. Y. Nasution., & A. Ibrahim. (2024). Penerapan Thaharah sebagai Pondasi Kebersihan dan Kesehatan di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-Rao. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 189-203.
- Maulana, I., A. Haris., & I. Ihwan. (2025). Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima. *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 259-269.
- Ramadani, N. A., & N. Z. JF. (2026). Strategi Guru dalam Menanamkan Konsep Thaharah pada Siswa: Studi Kasus di Taska Al-Fikh Orchard Perda. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 282-297.
- Rustina, N., & M. A. Rahman. (2024). Implementasi Materi Thaharah dalam Membentuk Budaya Hidup Bersih Peserta Didik di MTs Negeri 1 Maluku Tenggara dan MTs Raudah Kota Tual. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(2), 175-185.
- Sahara, F., B. N. J. Nts., W. N. Jannah., R. H. Syah., S. Rahmadani., R. Suhro., & E. M. Nasution. (2025). Model Edukasi Thaharah Melalui Teori dan Praktek Wudhu bagi Anak-Anak MDTA di Desa Manambin. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 1(3), 420-430.
- Sahara, L. N., A. N. Ismail., N. Sari., R. Harahap., N. Asiah., L. Safitri., & N. Hayati. (2025). Edukasi Thaharah dalam Praktik Wudhu dan Tayamum bagi Peserta Didik MDA Al-Ikhsaniyyah Desa Hutapungkut Julu. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 1607-1614.
- Salsabila, A. R., & H. Sadiyah. (2025). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Apresiasi dan Reward di SDN Ambat 2. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(1), 21-31.
- Siregar, I. R., N. Lubis., Y. Amalia., E. Sari., N. A. Martua., J. A. Siregar., & P. D. Gusra. (2024). Pentingnya Edukasi Thaharah dalam Membentuk Kesadaran Beribadah Perspektif Pendidikan Islam. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 79-89.
- Syahrami, J. A., D. Setiyaningsih., & A. Agung. (2025). Pembelajaran Interaktif Berbasis Tanya Jawab Langsung pada Siswa Kelas III SDN Kampung Bulak 02. *SEMNASFIP*, 2(2), 1923-1930.